

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 *Celebrity Worship*

##### 2.1.1 Definisi *Celebrity Worship*

Lynn,dkk (2002) mengatakan *Celebrity Worship* merupakan kondisi di mana seorang individu akan merasakan perasaan yang terobsesi dengan suatu atau lebih selebriti dan tertarik pada kehidupan selebriti tersebut. Maltby, dkk (2003) *Celebrity Worship* adalah perilaku obsesi seorang penggemar agar dapat terlibat dalam kehidupan idola selebriti atau sebuah bentuk dari rasa kagum yang tidak biasa yang dapat menyebabkan kecanduan terhadap selebriti melalui aktivitas membaca, melihat, mendengar, dan mempelajari kehidupan seorang idola selebriti secara berlebihan.

*Celebrity Worship* menurut McCutcheon et al (2003) adalah hubungan satu arah yang terjadi pada seseorang dan tokoh idolanya memperlihatkan fenomena seseorang menjadi hampir terobsesi terhadap selebriti dan perilaku obsesif. *Celebrity Worship* digambarkan sebagai hubungan parasosial (hubungan satu sisi) di mana seorang individu tahu yang lain, tetapi lainnya tidak (Maltby&Giles,2008). Lawry (2013) menyebutkan bahwa parasosial adalah sejarah interaksi antara konsumen dan selebriti yang bermanifestasi menjadi hubungan pribadi yang penuh fantasi.

Horton dan Wohl juga menyatakan bahwa interaksi antara selebriti dan penggemar “secara karakteristik, adalah satu sisi, nondialectical, dikendalikan oleh pemain, dan tidak rentan terhadap pengembangan timbal balik”, sehingga membuat penggemar sebagian besar tidak berdaya (Andersen & Gray, 2007). Hubungan yang tidak seimbang antara selebriti dan penggemar dapat membuat penggemar memiliki pandangan yang idealistik terhadap idola mereka. Hal ini terjadi karena interaksi sepihak atau hanya terjadi satu arah dan tidak ada komunikasi dua arah, sehingga penggemar merasa dekat secara emosional meskipun pada kenyataannya tidak ada hubungan nyata.

Individu dengan *Celebrity Worship* yang berlebihan dicirikan dengan individu yang memiliki keterikatan emosi, antusias, rasa cinta dan minat yang ekstrem yang berlangsung dalam waktu yang lama, dan menganggap hal yang mereka yakini adalah hal yang paling benar, sehingga mereka akan cenderung membela dan

mempertahankan kebenaran yang diyakini, sehingga ciri inilah yang dapat memicu munculnya perilaku agresi verbal di media sosial (Eliani et al, 2018). *Celebrity Worship* yang dialami individu cenderung memiliki ketertarikan dan keinginan terlibat dalam kehidupan selebriti seperti mengikuti berita, aktivitas, atau mencoba berinteraksi melalui media sosial.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *celebrity worship* adalah perilaku individu yang mengidolakan selebriti idolanya secara berlebihan yang merujuk pada obsesi dan cenderung ingin terlibat dalam kehidupan selebriti tersebut.

### **2.1.2 Aspek -Aspek *Celebrity Worship***

Adapun tiga aspek *Celebrity Worship* menurut Maltby (2005) yaitu :

#### **1. *Entertainment-Sosial***

Aspek yang dijelaskan berkaitan dengan motivasi seseorang yang aktif mencari segala informasi mengenai figur publik yang mereka kagumi. Keterlibatan para penggemar dalam mengikuti idola favoritnya banyak didorong oleh keinginan memperoleh hiburan dalam mengisi waktu luang yang biasanya muncul dari ketertarikan dan kekaguman terhadap sikap, perilaku, serta kemampuan yang ditampilkan oleh selebriti tersebut.

#### **2. *Intense Personal Feeling***

Aspek yang menggambarkan situasi emosional seorang penggemar yang bersemangat dan tidak dapat mengontrol dirinya terhadap tokoh idolanya serta hampir mendekati perasaan terobsesi seorang pengikut terhadap idolanya. Penggemar dengan keterlibatan yang tinggi menunjukkan dorongan untuk terus mengikuti secara mendalam berbagai aktivitas idolanya, mulai dari mencari kabar terbaru hingga mencari informasi hal-hal personal. Empati yang tinggi pada penggemar terhadap idola yang dikagumi dapat menumbuhkan perasaan adanya keterikatan atau hubungan khusus dengan idolanya yang membuat mereka ikut

merasakan emosi yang serupa saat menghadapi peristiwa tertentu yang mengganggu idolanya.

### 3. *Boderline-Pathological*

Pada aspek ini penggemar memiliki sikap seperti akan melakukan hal apapun demi idolanya meskipun tindakan tersebut dapat berisiko dan melanggar hukum. Seorang penggemar juga akan membayangkan seolah-olah dia memiliki ikatan dan hubungan yang istimewa dengan idolanya. Penggemar tersebut percaya bahwa idolanya akan memberikan bantuan ketika mereka memerlukan pertolongan dari idolanya.

### 2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Celebrity Worship*

Adapun faktor yang mempengaruhi *Celebrity Worship* sebagai berikut :

#### 1. *Self-Esteem*

*Self-esteem* adalah penilaian dan pandangan individu terhadap dirinya sendiri, yang didasarkan pada pengalaman hidupnya (Rahma, 2023)

#### 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengenal emosi dirinya sendiri, mengelola emosi dirinya sendiri, empati, dan mampu membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain, sehingga membuat seseorang dapat mengontrol dan mengungkapkan emosinya secara baik (Goleman, 1996). Seseorang dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung sulit mengontrol perasaan mereka terhadap selebriti, mereka dapat menjadi terlalu kagum atau bahkan terobsesi karena tidak bisa membedakan mana rasa kagum yang masih dalam batas wajar dan mana yang berlebihan. Sebaliknya jika seseorang memiliki kecerdasan emosional tinggi mereka lebih bisa mengontrol diri, berpikir realistis dan tidak mudah terbawa perasaan dalam menyikapi informasi atau komentar tentang selebriti idolanya.

#### 3. *Lonliness* (Kesepian)

Seorang individu merasa kesepian, beberapa dari mereka lebih memilih untuk mengidolakan selebriti untuk menjadi pelarian atas kesendiriannya.

Ketika memutuskan untuk mengagumi seorang selebriti maka mereka akan bergabung dengan komunitas penggemar yang dapat memberikan rasa kebersamaan dan dukungan sosial bagi mereka yang merasakan kesepian.

#### 4. Media sosial

Dengan berkembangnya media sosial pada masa sekarang, menjadikan seorang penggemar lebih mudah untuk mencari tahu mengenai informasi idolanya. Hal tersebut yang menjadikan penggemar merasa lebih dekat dengan selebriti tersebut.

#### 5. Motivasi

Penggemar sering kali termotivasi dengan perjalanan karier dan hidup idolanya. Dari perjalanan hidup selebriti tersebut dan kesuksesan yang didapat menjadikan penggemar lebih termotivasi dan meningkatkan diri untuk meraih kesuksesan seperti idolanya.

## 2.2 Kecerdasan Emosional

### 2.2.1 Definisi Kecerdasan Emosional

Salovey & Mayer (1990) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan sejumlah keterampilan memproses informasi yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, dapat mengatur emosi secara efektif serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. Daniel Goleman (1995) juga menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menyadari emosi dirinya, mengelola emosi serta memanfaatkan emosi untuk mencapai prestasi, berempati serta membangun hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional adalah keadaan dimana individu mampu memiliki sejumlah kemampuan yang meliputi : kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain, yang mana jika individu memiliki kemampuan tersebut maka akan diperoleh kesehatan dan kesejahteraan (Wulandari, 2023). Daniel Goleman (2007) mendefinisikan kecerdasan

emosional adalah suatu kemampuan bagaimana mengendalikan emosi diri sendiri, membangkitkan semangat diri sendiri, dan membangun hubungan yang baik terhadap orang lain.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain yang dapat berperan dalam membangun hubungan baik dengan orang lain.

### **2.2.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

Adapun aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2005) yaitu sebagai berikut :

1. **Mengenali Emosi Diri**

Kemampuan individu dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan di dalam dirinya, sehingga dapat membuat keputusan yang akurat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi. Kemampuan ini sangat penting dalam membantu kita menyelesaikan masalah dengan tenang dan berpikir jernih, dan menjaga hubungan baik bersama orang lain.

2. **Mengelola Emosi Diri**

Mengelola emosi meliputi kemampuan dalam mengelola impuls dan perasaan yang menekan. Kemampuan mengelola emosi menjadikan individu lebih tenang saat menghadapi suatu permasalahan, tidak mudah cemas, tidak mudah marah dan membangun semangat dalam mencapai suatu tujuan.

3. **Motivasi Diri**

Kemampuan memotivasi diri meliputi memberikan perhatian, mengendalikan dorongan emosi, menguasai diri, optimisme dan mampu memberi perhatian penuh pada situasi saat itu dengan fokus pada suatu objek. Dengan memiliki kemampuan ini maka individu cenderung mempunyai cara pandang positif dalam menilai semua hal yang terjadi dalam dirinya.

#### 4. Mengenali Emosi Orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati merupakan dasar dari keterampilan sosial yang paling berpengaruh dalam membangun hubungan yang sehat dan efektif. Empati merupakan kemampuan dalam memahami atau mengenali perasaan yang dirasakan oleh individu lain, membayangkan bahwa kita berada di posisi individu tersebut dan dapat melihat suatu perasaan dari perspektif individu tersebut.

#### 5. Membina Hubungan

Membina hubungan adalah kemampuan seseorang dalam membentuk hubungan, membangun kedekatan hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk mewujudkan hubungan sosial yang baik, berinteraksi secara baik, serta memahami atau merespons situasi sosial dengan tepat. Keahlian dalam membina hubungan merupakan keterampilan yang dapat menunjang kepemimpinan, popularitas, dan keberhasilan antar sesama (Saputri, 2024).

### 2.2.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari individu itu sendiri yang timbul karena faktor psikologis. Faktor internal kecerdasan emosional berasal dari fisik dan psikologis. Keadaan fisik diukur dari kesehatan individu itu sendiri, jika kesehatan baik, maka kecerdasan emosional juga akan baik. Sementara dari segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi (Maris, 2019).

#### 2. Faktor Eksternal

##### a. Kelekatan teman sebaya

Desmita (2012) mengungkapkan bahwa hubungan teman sebaya bagi remaja mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Mereka juga lebih mempercayai bahwa teman sebaya akan memahami perasaannya dengan lebih baik daripada orang-orang dewasa. Teman

memiliki peran yang sangat penting, mereka dapat memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih pada sesamanya (Illahi & Akmal : 2017). Tidak hanya itu, teman juga merupakan orang-orang yang paling dekat pada anak-anak panti asuhan tersebut sehingga mereka tidak mempunyai perasaan terbuang atau tersingkir dari lingkungan-nya (Mangunsong, dalam Oktafia, 2008).

b. *Celebrity Worship*

*Celebrity Worship* adalah perilaku obsesi seorang penggemar agar dapat terlibat dalam kehidupan idola selebriti atau sebuah bentuk dari rasa kagum yang tidak biasa yang dapat menyebabkan kecanduan terhadap selebriti melalui aktivitas membaca, melihat, mendengar, dan mempelajari kehidupan seorang idola selebriti secara berlebihan (Maltby, dkk ; 2003). Rasa kagum terhadap idola bisa muncul lewat berbagai cara, seperti sering membaca berita, menonton tayangan, mendengarkan lagu, atau mencari tahu kehidupan pribadi sang idola. Namun, ketika dilakukan secara terus – menerus dan berlebihan, perilaku ini bisa berubah menjadi obsesi yang menyerupai kecanduan.

c. *Self-esteem*

*Self-esteem* adalah suatu evaluasi yang dibentuk berdasarkan kebiasaan seseorang memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan (Coopersmith ; 1990). Ketika seseorang memiliki *self-esteem* yang baik, mereka cenderung merasakan keyakinan yang lebih baik dan dapat menghadapi berbagai rintangan, sedangkan harga diri yang rendah dapat menimbulkan perasaan tidak layak dan keraguan pada kemampuan pribadi.

d. Empati

Taufik (2012) dalam (Untari, 2014) Empati ialah suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta

apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang yang bersangkutan (observer, perceiver) terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya. Empati merupakan pemahaman hati, pikiran, dan jiwa orang lain termasuk motif, latar belakang, dan perasaan mereka, semakin besar empati pada orang lain, semakin besar pula bida menghargai dan menghormati mereka (Untari, 2014). Empati tidak hanya ikut merasakan emosi orang lain, tetapi juga bagaimana memahami cara berpikir dan sudut pandangnya. Namun, seseorang yang berempati tetap harus mampu menjaga kendali diri agar tidak larut dalam emosi orang lain

### 2.3 Penggemar Garuda Wisnu Satria Muda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggemar berasal dari kata dasar gemar, yang berarti suka sekali atau hangat. *Sociology of Leisure* mendefinisikan penggemar merupakan individu atau kelompok yang memiliki keterikatan emosional dan afeksi kuat pada suatu objek atau aktivitas, yang dapat berupa tim olahraga, artis, atau genre musik.

Penggemar ialah individu yang mencintai sesuatu dengan antusias secara kolektif dan kelompok penggemar akan membentuk *fanbase* atau *fandom* (Mihardja & Paramita, 2018). Jenkins (2006) memandang aktivitas yang penggemar lakukan ialah sebuah tindakan pencarian informasi yang berhubungan dengan suatu aktivitas atau produk budaya di mana pencarian itu adalah sebuah tindakan bebas yang melibatkan intelektual dan emosinya.

Penggemar Garuda Wisnu Satria Muda (GWSM) adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki ketertarikan kepada garuda wisnu satria muda baik pada kesenian tari ataupun pada konten-konten yang diupload GWSM di sosial media. Penggemar gwsn biasanya membuat group di mesia komunikasi online untuk setiap idolanya, anggota dari group tersebut adalah individu yang sama-sama menjadi penggemar GWSM.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulannya adalah, penggemar merupakan individu atau sekelompok orang yang memiliki ketertarikan secara emosional dan mendalam terhadap informasi atau aktivitas seorang selebriti, kelompok atau sebuah group.

## 2.4 Hubungan Antar Variabel

Variabel Independen (X) yang digunakan pada penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional. Kecerdasan Emosional ialah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengenal emosi dirinya sendiri, mengelola emosi dirinya sendiri, empati, dan mampu membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain, sehingga membuat seseorang dapat mengontrol dan mengungkapkan emosinya secara baik (Goleman, 1996).

Sedangkan variabel Dependen (Y) adalah *Celebrity Worship*. Menurut Maltby, dkk (2003) *Celebrity Worship* adalah perilaku obsesi seorang penggemar agar dapat terlibat dalam kehidupan idola selebriti atau sebuah bentuk dari rasa kagum yang tidak biasa yang dapat menyebabkan kecanduan terhadap selebriti melalui aktivitas membaca, melihat, mendengar, dan mempelajari kehidupan seorang idola selebriti secara berlebihan.

*Celebrity Worship* mengacu pada ketertarikan seseorang terhadap selebriti idolanya sehingga mempengaruhi perilaku dan sikap individu. Sedangkan kecerdasan emosional menggambarkan pada kemampuan seorang individu mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan dalam mengelola emosi memungkinkan individu untuk mengidolakan selebriti secara sehat dan proposional, bukan dengan pemujaan yang berlebihan. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Celebrity Worship*. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi *Celebrity Worship* pada penggemar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jihan (2021) menunjukkan hasil yang positif antara kedua variabel, yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi *Celebrity Worship* pada dewasa awal penggemar industri hiburan

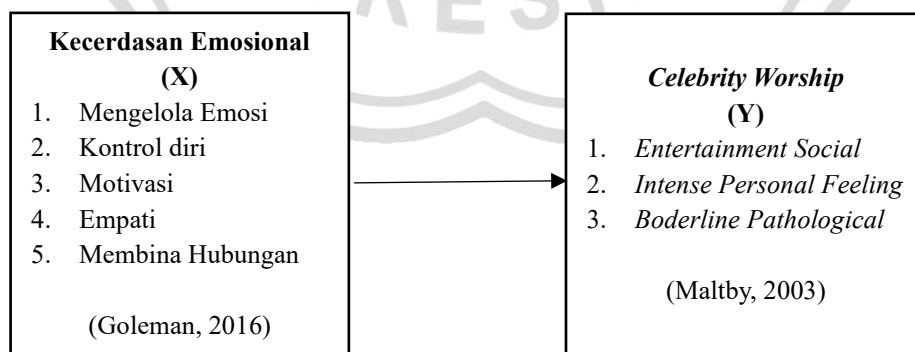
Thailand, penelitian ini menunjukkan bahwa *Celebrity Worship* tidak selalu berhubungan dengan perilaku negatif.

Pada penelitian yang dilakukan Sudarso (2023) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah perilaku pemujaan selebriti pada individu dewasa awal penggemar K-Pop dan begitu pula sebaliknya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kecerdasan emosional dan *Celebrity Worship* memiliki hubungan yang signifikan dan saling mempengaruhi. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat memiliki kontrol diri dan pemahaman sosial yang baik, sehingga tidak mudah terjebak dalam mengidolakan selebriti secara berlebihan atau ekstrem. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang rendah dapat menjadi salah satu faktor untuk terlibat dalam *Celebrity Worship* yang tidak sehat. Sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap *Celebrity Worship* Pada Penggemar Garuda Wisnu Satria Muda.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, tampak bahwa penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap *Celebrity Worship* masih didominasi oleh konteks budaya populer global seperti K-pop, sedangkan fenomena serupa dalam komunitas budaya lokal seperti GWSM belum banyak dikaji. Hal ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk memberikan perspektif baru terhadap fenomena *Celebrity Worship* di Indonesia.

## 2.5 Kerangka Konseptual



**Gambar 2** Kerangka Konseptual

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, jawaban pada hipotesis hanya didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016:64).

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_a$  = Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Celebrity Worship* pada penggemar garuda wisnu satria muda

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap *Celebrity Worship* pada penggemar garuda wisnu satria muda

